

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di PT. Terminal Teluk Lamong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem tanggap darurat kebakaran di PT. Terminal Teluk Lamong sudah cukup baik, sudah memiliki prosedur (kesiapsiagaan-sebelum terjadi dan penanggulangan-saat terjadi) dan instruksi kerja yang jelas secara tertulis, serta sudah memiliki tim khusus dalam penanggulangan kebakaran.
2. Instruksi kerja sudah dipahami dengan baik oleh pekerja PT. Terminal Teluk Lamong yang berkaitan memiliki peran dalam menanggulangi situasi darurat kebakaran. Selain itu, juga telah dilakukan pelatihan atau simulasi terkait situasi darurat kebakaran sehingga selain paham secara teori pekerja juga paham secara praktik
3. Sudah terdapat sarana prasarana pemadam api. Namun, masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. APAR, alarm kebakaran, dan detector asap sebagian besar sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Truk PMK perlu pemeliharaan lebih lanjut. Hidran di area dermaga dirasa masih kurang (berdasarkan temuan audit eksternal ISO 45001:2018)
4. PT. Terminal Teluk Lamong sudah mengadakan pelatihan rutin memadamkan kebakaran untuk semua dan untuk Tim Tanggap Darurat. Hal ini merupakan hal yang bagus mengingat masih banyak pekerja yang belum memiliki sertifikasi dan belum terlatih menghadapi situasi darurat kebakaran.
5. Sudah dilakukan inspeksi rutin terhadap sarana prasarana pemadam kebakaran. Namun, untuk tindakan perbaikan masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Selain itu, rekaman (*soft file*) laporan inspeksi masih ada yang belum dimasukkan dan masih ada yang belum tertata dengan baik dalam big data komputer (*filesharing*) sehingga jika pekerja lain ingin melihat atau mencari rekaman *soft file* terkait inspeksi agak susah.

5.2 Saran

Selama proses magang dijalankan, terdapat beberapa rekomendasi atau saran yang dapat diberikan kepada instansi, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan penutup dinding buatan di PMK agar debu dari curah kering tidak mengenai unit truk PMK, sehingga truk PMK tidak harus berulang-ulang kali dicuci (efisien waktu).
2. Memasang hidran tambahan di area sekitar dermaga.
3. Lebih digencarkan pelatihan kebakaran, karena masih banyak pekerja yang masih awam mengenai cara memadamkan kebakaran. Mungkin bisa menggunakan kecanggihan alat teknologi berupa *Virtual Reality* untuk simulasi kebakaran yang terlihat seperti aslinya.
4. Inspeksi dan pemeliharaan (tindakan perbaikan) terhadap sarana prasarana pemadam kebakaran perlu lebih ditingkatkan lagi.
5. Membuat folder secara terstruktur terhadap kegiatan inspeksi dalam *big data computer (filesharing)* agar rekapan laporan (*soft file*) dapat dengan mudah dicari. Mungkin bisa dengan mengelompokkan atau mengklasifikasikan data dalam folder berdasarkan nama sarana prasarana, tahun, bulan. Serta lebih ditingkatkan lagi dalam memasukkan atau menginput ke komputer terkait laporan inspeksi yang *update*.